

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam proses pelaksanaan pekerjaan konstruksi seringkali mengalami beberapa hambatan ataupun kendala. Hal ini menyebabkan sering terjadinya keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, yang pada akhirnya berpengaruh pada pencapaian kinerja proyek. Hambatan atau kendala tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal ataupun faktor eksternal. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi dibutuhkan pengendalian mutu agar proyek yang dikerjakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan proyek konstruksi merupakan rangkaian dari kegiatan yang saling bergantung antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya. Semakin besar proyek yang dikerjakan, semakin besar pula risiko yang akan dihadapi. Pekerjaan konstruksi merupakan salah satu pekerjaan yang mempunyai risiko tinggi terutama pada tahap pelaksanaan konstruksi. Proses ini bisa membutuhkan waktu lama dan kompleks sehingga dapat menimbulkan terjadinya penyimpangan mutu yang akhirnya bisa menimbulkan berbagai macam risiko. Risiko merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian dalam mencapai tujuan. Ada beberapa tahapan pada proyek konstruksi, diantaranya tahap studi kelayakan, tahap desain, tahap pelelangan, tahap pelaksanaan dan tahap pemeliharaan. Dari tahapan tersebut tahap pelaksanaan adalah tahapan yang paling lama dilakukan serta memerlukan biaya yang besar dan membutuhkan keterlibatan banyak orang. Pada tahap inilah seringkali terjadi faktor kesalahan dalam proses pengerjaannya.

Pengendalian mutu sebaiknya diterapkan pada puncak manajemen perusahaan sebagai pedoman bagi organisasi dalam mengembangkan kinerja suatu perusahaan. Untuk mencapai hasil pekerjaan yang sesuai dengan mutu yang ditetapkan dalam spesifikasi teknis, diperlukan adanya pengendalian mutu. Pengendalian mutu merupakan usaha sistematis untuk memenuhi standar sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan pelaksanaan dengan menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan, kemudian mengambil tindakan pembetulan agar sumber daya digunakan secara efektif dan

efisien dalam rangka mencapai sasaran. Pengendalian mutu merupakan kegiatan yang meliputi tindakan monitoring, inspeksi, pengecekan serta pengujian untuk mengendalikan dan memastikan bahwa mutu bahan, metode pelaksanaan, serta hasil pekerjaan telah mencapai sasaran. Mutu merupakan salah satu tujuan sekaligus indikator kesuksesan suatu proyek, penerapan sistem pengendalian mutu dapat memberikan nilai tambah bagi pelaksanaan proyek konstruksi, antara lain meminimalkan produk yang tidak memenuhi persyaratan, mengurangi pekerjaan ulang yang dapat mengurangi keuntungan, serta meningkatkan produktifitas kerja dalam proyek tersebut. Perlu dipahami bahwa masalah bisa terjadi sejak awal proyek sampai dengan berakhirnya suatu proyek, pada tahap proses penyelenggaraan proyek dibagi menjadi pekerjaan yang spesifik dan diserahkan pada bidang yang sesuai keahliannya, dimana semua pihak bertanggung jawab untuk menjaga mutu dari hasil pekerjaannya. Adapun metode yang digunakan untuk mengendalikan mutu proyek bisa disesuaikan dengan jenis proyek dan kualitas yang diinginkan. Selain itu dalam melaksanakan pekerjaan pengendalian mutu dibutuhkan beberapa dokumen sebagai acuan pelaksanaan, dokumen tersebut diantaranya meliputi spesifikasi teknis, rencana mutu kontrak, gambar kerja, dokumen administrasi dan instruksi teknis.

Pengendalian mutu proyek bukanlah pekerjaan yang hanya dilakukan di belakang meja, melainkan turun langsung ke lapangan untuk meninjau secara langsung proses pelaksanaan pengerjaan. Keberhasilan suatu proyek pembangunan dinilai dengan tercapainya sasaran proyek yaitu tepat biaya, tepat waktu dan tepat mutu sehingga seluruh rencana proyek baik pada tahapan prakonstruksi, pelaksanaan konstruksi dan pascakonstruksi dapat berjalan dengan baik. Dalam kegiatan pelaksanaan di lapangan, sering dijumpai beberapa kendala baik itu yang bersifat teknis maupun non teknis. Permasalahan pertama tentang pengelolaan proyek yaitu dimana kurangnya kemampuan dan efektifnya peran pengawas lapangan, terlambatnya waktu penyelesaian pekerjaan, kualitas pekerjaan yang kurang, terjadinya perubahan kontrak, metode atau strategi pelaksanaan yang kurang baik, pengorganisasian proyek yang kurang tepat serta prosedur pengendalian tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Permasalahan kedua tentang sarana dan prasarana yang minim untuk menunjang operasional yang

dibutuhkan lapangan. Permasalahan ketiga mengenai acuan dalam pengendalian pelaksanaan, dimana keahlian personel yang menangani kontrak tidak tegas dan kurang jelas, proses tender yang terlalu lama dan belum diterapkannya asas pada penyedia jasa sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga penyedia jasa mengalami kesulitan untuk memenuhi kriteria yang diinginkan.

Pembangunan Hotel Grand Keisha Yogyakarta merupakan salah satu proyek yang pada tahap pelaksanaannya menerapkan sistem pengendalian mutu. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian mutu pada tahap pembangunan Hotel Grand Keisha Yogyakarta maka dilakukan evaluasi penerapan mutu serta faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapannya. Untuk itu perlu suatu tindakan korektif untuk pengendalian mutu, agar dapat menguraikan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan dibuat suatu rencana pengendalian untuk mengevaluasi setiap pekerjaan yang akan dilaksanakan.

1.2. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang disampaikan di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pengendalian mutu pada proyek pembangunan Gedung Sembilan Lantai?
- b. Bagaimana tingkat risiko penyimpangan mutu pada pelaksanaan pekerjaan struktur kolom, balok dan plat lantai pada proyek pembangunan Gedung Sembilan Lantai?

1.3. Lingkup Penelitian

Lingkup dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dilakukan pada proyek pembangunan Hotel Grand Keisha Yogyakarta.
- b. Lingkup penelitian ini hanya membahas tentang pengendalian mutu pada pelaksanaan pekerjaan struktur kolom, balok dan plat lantai.
- c. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa penilaian, wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap penyimpangan mutu kerja pada pelaksanaan pekerjaan struktur kolom, balok dan plat lantai pada tahap pembangunan Hotel Grand Keisha Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan informasi dan gambaran tentang proses pengendalian mutu.
- b. Memberikan saran kepada kontraktor dan unsur yang terlibat agar dapat meningkatkan pengendalian mutu dalam pembangunan konstruksi, sehingga risiko penyimpangan mutu dapat diminimalisir.
- c. Menambah pengetahuan dalam ilmu Teknik Sipil khususnya bidang Manajemen Mutu.